

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MENULIS KEMBALI ISI CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VI SD
NEGERI 6 TAPAKTUAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RANTI FIDIA ARMA
NIM. 180209064

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2023/1444 H**

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MENULIS KEMBALI ISI CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VI SD
NEGERI 6 TAPAKTUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh


RANTI FIDIA ARMA
NIM. 180209064

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nida Jarmita S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MENULIS KEMBALI ISI CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VI SD
NEGERI 6 TAPAKTUAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

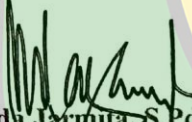
Pada Hari/Tanggal:


Rabu, 07 Juni 2023 M
18 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Sekretaris



Nida Jarmuta, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I

Penguji II


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

176

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranti Fidia Arma

NIM : 180209064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Judul Skripsi : Penerapan *Model Example Non Example* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,



Ranti Fidia Arma
Ranti Fidia Arma

ABSTRAK

Nama : Ranti Fidia Arma
NIM : 180209064
Tanggal Sidang : 07 Juni 2023
Tebal Skripsi : 108 Halaman
Fakultas/Prodi : Tabiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan *Model Example Non Example* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan
Pembimbing I : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Model Example Non Example Dengan Media Gambar, Menulis Kembali Isi Cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui model example non example dengan media gambar diharapkan siswa dapat belajar aktif dan tidak hanya menerima dari apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi juga diharapkan siswa mampu melakukan penganalisis terhadap suatu gambar sehingga dari informasi gambar yang didapat siswa juga mampu menuliskan kembali isi cerita. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis aktivitas guru dalam penerapan model example non example, untuk menganalisis aktivitas siswa dalam penerapan model example non example, dan untuk menganalisis peningkatan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan yang berjumlah sebanyak 15 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), data yang dikumpulkan melalui (1) Lembar observasi aktivitas guru, (2) Lembar observasi aktivitas siswa, dan (3) Lembar observasi kemampuan menulis kembali isi cerita. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase 71,59% berada pada kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II dengan skor persentase 85,22% berada pada kategori baik sekali. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor persentase 59,09% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan skor persentase 89,77% dengan kategori baik sekali dan (3) Peningkatan menulis kembali isi cerita pada siklus I memperoleh skor persentase 64,66% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II dengan skor persentase 90,00% dengan kategori baik sekali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya serta inayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada jujungan alam Nabi besar Muhammad Shalallahu 'alaihi wasalam, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam Islamiyah dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Example Non Example* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan”** ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Yang Maha Kuasa Allah Subhanallahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk diri sendiri terimakasih sudah kuat, sabar, dan tabah dalam menghadapi semua cobaan hidup yang harus dilalui dengan penuh kesabaran dan meminta pertolongan dari-Nya. Tetap semangat dan semoga apapun keinginan dan cita-cita bisa tercapai untuk kebahagiaan orang-orang tersayang.

3. Keluarga tercinta, terimakasih kepada Ayah Marliyas, Ibu Nyak Cut, Adik Radit Fazli, yang selalu mendoakan setiap saat yang memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama ini. Untuk keluarga kecilku terimakasih atas dukungan yang begitu besar sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini hingga selesai. Semoga keluarga kecilku diberikan kesehatan, kelancaran, dan dilindungi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Tanpa doa keluarga mungkin penulis tidak ada apa-apanya.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
5. Bapak Mawardi S. Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen-dosen prodi PGMI yang telah memberikan arahan, berbagi ilmu pengetahuan, dan masukan untuk skripsi ini.
6. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini sejak awal.
7. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak awal.
8. Bapak Kurnia, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 6 Tapaktuan serta Ibu Haslijar, S.Pd. selaku guru kelas VI dan para dewan guru lainnya yang sudah banyak

membantu dan mengizinkan dalam pelaksanaan penelitian disekolah SD Negeri 6 Tapaktuan.

9. Kepada sahabat tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan membantu banyak hal kepada penulis terutama Putri Azzahra, Wiwin Nufur, dan Nurul Maghfirah, terimakasih juga kepada keluarga besar PGMI angkatan 2018 yang sudah memberikan pengalaman kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga segala do'a dan dukungan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti yakin masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakannya. Demikian peneliti sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri. Amin ya rabbal 'alamin.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 Maret 2023

Penulis

Ranti Fidia Arma

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Model <i>Example Non Example</i>	13
1. Pengertian Model <i>Example Non Example</i>	13
2. Langkah-Langkah Model <i>Example Non Example</i>	14
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	16
4. Kekurangan Model <i>Example Non Example</i>	16
B. Menulis Kembali Isi Cerita.....	17
1. Pengertian Menulis.....	17
2. Aspek Yang Diamati Dengan Menulis Kembali Isi Cerita.....	18
C. Bahasa Indonesia.....	18
1. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia	18
2. Fungsi Bahasa Indonesia	19
D. Kompetensi Inti (KI)	20
E. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	21
F. Hubungan Penerapan Model <i>Example Non Example</i> Dengan Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian	24

B. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas	25
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru	32
2. Analisis Data Aktivitas Siswa	33
3. Analisis Tes Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerita	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	35
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II.....	46
E. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	56
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skor Nilai Berdasarkan Aspek Yang Diamati	18
Tabel 2.2	Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia.....	18
Tabel 3.2	Aspek Menggunakan Model Example Non Example	31
Tabel 3.3	Kriteria Hasil Pengamatan Guru	33
Tabel 3.4	Kriteria Hasil Pengamatan Siswa	34
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	38
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	40
Tabel 4.3	Hasil Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerita Siswa Siklus I.....	43
Tabel 4.4	Hasil Analisis Menulis Kembali Isi Cerita Siklus I.....	44
Tabel 4.5	Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus I.....	45
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	49
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	51
Tabel 4.8	Hasil Analisis Menulis Kembali Isi Cerita Siklus II	53
Tabel 4.9	Hasil Analisis Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerita Siklus II.....	54
Tabel 4.10	Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus II	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus dalam Pelaksanaan PTK	26
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru	57
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa	59
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerita	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Cek Plagiasi Skripsi	68
Lampiran 2	: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa	69
Lampiran 3	: Surat Izin penelitian	70
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	72
Lampiran 6	: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I	77
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	81
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	83
Lampiran 9	: Lembar Soal Tes Menulis Isi Cerita Siklus I.....	85
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	87
Lampiran 11	: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	93
Lampiran 12	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	96
Lampiran 13	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	98
Lampiran 14	: Lembar Soal Tes Menulis Isi Cerita Siklus II	100
Lampiran 15	: Lembar Validasi Soal Tes Siklus I dan Siklus II.....	101
Lampiran 16	: Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 17	: Daftar Riwayat Hidup	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹ Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 42.

tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.² Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya model example non example lebih memudahkan siswa dalam menganalisis suatu masalah. Model example non example adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media, media yang dimaksud disini yaitu media gambar.

Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru dapat membantu dalam proses belajar mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media, diharapkan proses belajar mengajar lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar.³ Seperti contohnya gambar yang telah disajikan oleh guru agar siswa dapat menganalisis contoh tersebut dan mengungkapkan apa yang sudah dianalisis menjadi sebuah ungkapan ataupun tulisan.

Untuk memecahkan masalah maka diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat, mengambil sebuah keputusan yang tepat maka

² Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 12-13.

³ Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2016), h. 208-209.

diperlukan pola berfikir kritis. Berfikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa.⁴ Kemampuan berfikir kritis sangat penting didalam Bahasa Indonesia karena siswa bisa bercerita maupun mengungkapkan pendapat melalui media example non example, dari media ini siswa diarahkan untuk mengamati gambar kemudian setelah mengamati siswa akan berfikir dan menuangkan pikiran-pikiran terhadap gambar yang telah disajikan.⁵ Disini siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan menambah wawasan atau pemikiran baru. Mengingat kemampuan berfikir kritis dalam belajar, maka diperlukan solusi yang strategis untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui kajian literatur yang mempengaruhinya.

Kemampuan berfikir kritis sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa adalah karakteristik siswa, pengalaman, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa adalah metode atau model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Namun tidak semua guru membekali diri siswa dengan kemampuan berfikir kritis, siswa lebih banyak membaca dan mengingat

⁴ Binti Anisaul Khasanah, Indah Swi Ayu, *Jurnal Exsponen*, (Lampung: STKIP Muhammadiyah, 2017), Vol,7. No,2. h. 47.

⁵ Mike Tumaggor, *Berfikir Kritis*, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21), (Ponorogo: Perpustakaan Nasional , 2021), h. 1-4.

informasi saja dibandingkan dengan berfikir.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan berfikir kritis siswa harus ditumbuh kembangkan oleh guru melalui proses pembelajaran. Semakin sering siswa menggunakan keterampilan berfikir kritis semakin terasah kemampuan mentalnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2022 di kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan, permasalahan yang ditemukan yaitu siswa kurang dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran sehingga siswa tidak tau bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Akibatnya proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Kemudian pada saat siswa dihadapkan oleh permasalahan terkait gambar lingkungan siswa masih kurang mampu didalam menganalisis permasalahan yang diberikan, pemahaman yang dimiliki siswa masih rendah, siswa masih kurang paham dalam mengamati sebuah gambar lingkungan, sulit dalam menyimpulkan pembelajaran dan lambat dalam memahami informasi. Sebagian besar siswa belum sampai pada langkah-langkah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keadaan tersebut dapat menjadikan proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar terjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun tetap berpegang pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dari permasalahan diatas maka perlu dicari

⁶ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h. 38-39.

solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa maka peneliti menerapkan model pembelajaran example non example yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Example non example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kritis agar mampu memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh gambar yang telah disajikan. Media gambar digunakan supaya siswa dapat menganalisis gambar dan mampu mendeskripsikan gambar tersebut.

Dengan demikian, model ini menekankan pada analisis siswa. Tujuan dari model ini untuk mengajarkan siswa agar dapat belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Berdasarkan latar belakang masalah diatas mengingat begitu pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk menunjang proses pembelajaran Penulis ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan judul ***“Penerapan Model Example Non Example Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

Bagaimana penerapan model *example non example* dengan media gambar untuk meningkatkan menulis kembali isi cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan menulis kembali isi cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model *example non example* dengan media gambar untuk meningkatkan menulis kembali isi cerita khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kapasitas guru untuk kreativitas dan inovasi pembelajaran dapat ditingkatkan. Kemudian selain lebih efisien dalam kapasitasnya sebagai mediator dan fasilitator.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga penguasaan materi dan keterampilan meningkat. Dengan materi dan diluar materi dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan membantu siswa

menjadi lebih baik dalam menulis isi cerita berdasarkan gambar yang telah disajikan. Siswa kemudian dapat berkolaborasi dan menjadi lebih kompak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru. Sehingga dapat memajukan sekolah dengan mengadakan model pembelajaran *example non example*, serta menciptakan pembelajaran yang baik untuk dapat meningkatkan menulis kembali isi cerita. Kemudian guru dapat menerapkan model tersebut sebagai salah satu keaktifan dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat karena berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini juga menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah pada model Example Non Example. Kemudian dapat menambah wawasan peneliti serta mendukung penerapan model untuk memajukan pendidikan yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Example Non Example* Dengan Media Gambar

Model pembelajaran *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu menuliskan cerita yang ada pada gambar dengan cara memecahkan masalah yang terkandung didalam contoh-

contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model ini mempunyai 2 strategi yaitu *example* (contoh materi lingkungan yang akan dibahas) dan *non example* (diluar contoh materi lingkungan yang tidak dibahas). Kemudian meminta siswa untuk mengklarifikasi keduanya dalam konsep yang ada.⁷ Model pembelajaran ini suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok.⁸

Model ini bisa dilaksanakan dengan bantuan media lainnya seperti menggunakan OHP, proyektor, ataupun dengan poster. Dari model ini memiliki dampak intruksionalnya yaitu siswa menjadi lebih aktif juga berani berpendapat, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengamatan sendiri. Dampak pengiringnya adalah siswa dapat meningkatkan kerjasama untuk materi yang ditugaskan, berjiwa tanggung jawab, dan berusaha memahami materi secara cepat.

2. Menulis Cerita

Menurut Widyamartaya mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan ide, dan gagasannya kepada

⁷ Ina Magdalena, *Menjadi Desain Pembelajaran di SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), h. 49.

⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 9

orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.⁹ Oleh karena itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar.

Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang pada awalnya berfungsi sebagai bahasa penghubung yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan yang pada akhirnya berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Perubahan yang dialami bangsa Indonesia tidak hanya dalam kedudukan dan fungsi saja, tetapi juga terjadi pada perkembangan kosakata dan istilah yang dialami oleh bahasa Indonesia dan merupakan suatu proses perubahan yang amat pesat.¹⁰ Sesuai sumpah pemuda, bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa

⁹ Siti Mundziroh, *Jurnal Penelitian Bahasa, dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), Vol.2. No.1. h. 3.

¹⁰ Siti Ansoriyah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 4.

yang paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Dengan demikian, bahasa Indonesia adalah suatu cara untuk mengartikulasikan diri, baik secara lisan maupun tertulis.¹¹ Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan mendapatkan informasi, karena dengan bahasa manusia dapat saling bekerjasama dan bahasa merupakan asset bagi kegiatan masyarakat.

Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Penulis menggunakan tema 1 tentang selamatkan makhluk hidup, subtema 1 tumbuhkan sahabatku, pembelajaran 1. Guru menyiapkan gambar yang akan ditampilkan kepada siswa dari gambar yang telah disajikan oleh guru siswa dapat menganalisis terlebih dahulu, kemudian siswa akan berfikir dari gambar yang sudah dilihat. Dan setelah itu siswa akan menuangkan ataupun mengungkapkan pikiran melalui tulisan dan menceritakan apa yang terjadi terhadap gambar yang sudah dilihat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

¹¹ Fahrurrozi, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h. 2.

1. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohana Rina Kurniasari pada tahun 2020 tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD, menjelaskan bahwa kemampuan berfikir kritis sangat perlu dilatih, salah satu caranya adalah melalui proses belajar mengajar disekolah, kemampuan berfikir kritis perlu ditanamkan sejak dini. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena membekali siswa dengan berbagai sumber yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini perbedaannya dengan penelitian Yohana Rina Kurmiasari adalah penelitian tersebut menggunakan pengembangan model pembelajaran bahasa indonesia berbasis masalah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan model *example non example* pembelajaran dan lebih menekankan bagaimana cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model bergambar.
2. Natalia Desi 2018, tentang penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di Yogyakarta menjelaskan bahwa dengan model *example non example* ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih mengenai materi yang ada. Penggunaan media gambar dapat mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Pada penelitian tersebut penelitian terdahulu menggunakan model *example non example* agar mempermudah dan membantu siswa, sedangkan peneliti saat ini sama-sama menggunakan model *example non*

example yang dibantu dengan menggunakan media gambar dengan tujuan mendorong siswa berfikir kritis dalam menganalisis gambar.

3. Facione 2015, mengemukakan berfikir kritis secara garis besar diinvestigasi dalam kemampuan berfikir ranah kognitif dan tujuh aspek dari berfikir kritis dipertimbangkan sebagai objek kriteria penilaian untuk mengevaluasi penggabungan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Tujuh aspek tersebut adalah induksi, deduksi, hasil penilaian, observasi, kreadibilitas, asumsi, dan makna. Meskipun aspek dari berpikir kritis didaftarkan secara terpisah namun saling melengkapi antara yang ada. Perbedaan penelitian saat ini adalah penelitian saat ini menggunakan tujuh aspek berfikir kritis yang dipertimbangkan sebagai objek kriteria penilaian, sedangkan penelitian saat ini Sama sama menggunakan tujuh aspek secara terpisah namun saling melengkapi, dengan adanya model example non example ini mengetahui aplikasi materi berupa contoh gambar dan dari media tersebut siswa bisa mengidentifikasi masalah.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Example Non Example*

1. Pengertian Model *Example Non Example*

Model *example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk mengamati dan menganalisis sebuah gambar. Menurut Putri Suyanti model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran dan menekankan kemampuan siswanya untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh materi yang dibahas.¹² Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar, sehingga setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai setiap komponen yang ditugaskan dengan kemampuan terbaiknya.

Hal ini membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka dapat melihatnya dalam tindakan.¹³ Model ini mengajarkan kepada siswa tentang permasalahan yang ada

¹² Wahyu Sukma Waty, *Model Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu Pada Mata Kuliah Tata Busana* (Yogyakarta: Icodie, 2020), h. 119-120.

¹³ Nikmatus Saniyah, *Penggunaan Model Example Non-Example (Contoh Non-Contoh) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* Jakarta. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, h. 17.

disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.¹⁴ Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif serta melakukan tindak lanjut.

Menurut Isjoni, Model *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Jadi, guru harus mencari gambar yang sesuai dengan materi dan mencari gambar yang tidak sesuai dengan materi. Dengan menggunakan dua contoh yang berbeda maka siswa akan membedakan antara contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mana contoh yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Model *Example Non Example*

Langkah-langkah model *example non example* menurut Istarani adalah sebagai berikut:

¹⁴ Nikmatus Saniyah, *Penggunaan Model Example Non-Example ...*, h. 19.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, gambar yang digunakan tentunya gambar yang relevan dengan materi yang dibahas.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui laptop OHP, guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 2-3 orang.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar,¹⁵ biarkan siswa menelaah gambar yang disajikan secara seksama.
- e. Siswa mencatat hasil diskusi analisis gambar pada kertas.
- f. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dan siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusinya melalui perwakilan kelompoknya sendiri.
- g. Berdasarkan hasil diskusi, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- h. Guru memberikan kesimpulan.¹⁶ Dari materi yang sudah dibahas, guru menyimpulkan kepada siswa dan memberikan motivasi atas pembelajaran hari ini.

¹⁵ Nikmatu Saniyah, *Penggunaan Model Example Non-Example ...*, h. 74.

¹⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 121.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Kelebihan dari model pembelajaran *example non example* menurut Istarani antara lain:

- a. Mendorong siswa membangun konsep melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang siswa pelajari
- b. Membuat siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
- c. Membuat siswa menangkap materi ajar lebih cepat
- d. Meningkatkan daya nalar siswa
- e. Meningkatkan kerjasama antar siswa
- f. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- g. Membuat pelajaran lebih menarik.¹⁷ Dari materi guru harus bisa membuat siswa tertarik akan materi yang sudah disampaikan, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

4. Kekurangan Model *Example Non Example*

Adapun yang menjadi kekurangan dari model ini menurut Istarani

- a. Membutuhkan persiapan metodologi dan kemampuan nalar sistematis seseorang guru untuk dapat memilah dan memilih mana gambar yang sesuai dan tepat dengan kompetensi dasar kurikulum.¹⁸ Sesuai dan tepat mewakili objek *pembelajaran* untuk dapat diberikan pada siswa.

¹⁷ Habibati, *Strategi Belajar...*, h. 122.

¹⁸ Nikmatu Saniyah, *Penggunaan Model Example Non-Example ...*, h. 90-91.

- b. Terlalu mengandalkan kemampuan berimajinasi pada siswa.
- c. Tidak banyak mengandung unsur pembelajaran motorik.
- d. Seringkali menggunakan waktu yang relatif cukup lama untuk berdiskusi
- e. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁹ Kurang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Menulis Kembali Isi Cerita

1. Pengertian Menulis

Didalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI), menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Bukhari, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan.²⁰ Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahan yang dapat dilihat atau disepakati pemakainya.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.²¹ Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis

¹⁹ Habibati, *Strategi Belajar...*, h. 122.

²⁰ Bukhari, *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*, (Banda Aceh: Pena, 2010), h. 21.

²¹ Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan, kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa.

2. Aspek Yang Diamati Dengan Menulis Kembali Isi Cerita

Pada kemampuan menulis kembali isi cerita ada 5 aspek yang harus diamati analisis gambar, memahami isi gambar, susunan kalimat menjadi cerita, menyampaikan isi cerita, ketetapan struktur kalimat.

Tabel 2.1 Skor Nilai Berdasarkan Aspek Yang Diamati

Rentang Nilai Per-item (1-4)	Kategori
Skor 4	Baik Sekali
Skor 3	Baik
Skor 2	Cukup
Skor 1	Kurang

C. Bahasa Indonesia

1. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa indonesia dan sastra indonesia suata pandangan pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra yang menyatakan bahwa belajar bahasa

Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar.²² Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu:

- a. Mendengar, misalnya pesan, petunjuk, pengumuman, perintah, nada dan bunyi bahasa.
- b. Pidato, cara mengungkapkan ide dan perasaan, menyampaikan salam, dialog, pesan, pengalaman dan menceritakan diri sendiri.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu fungsi bahasa secara umum dan secara khusus. Fungsi bahasa secara umum antara lain:

- a. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Melalui bahasa kita dapat menyatakan gambaran, maksud dari mengungkapkan perasaan yaitu kita dapat mengungkapkan secara terbuka yang ada didalam hati

²² Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2016), h. 80.

dan pikiran kita. Kemudian dengan bahasa kita dapat memperlihatkan ekspresi mimik wajah.

b. Sebagai alat komunikasi. Maksudnya komunikasi disini bisa memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal menggunakan alat /media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, kentongan, dan sebagainya.

c. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Disaat orang berinteraksi atau beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan menguasai bahasa seseorang akan mudah berbaur dan menyesuaikan diri dengan bangsa tersebut.

D. Kompetensi Inti (KI)

Berdasarkan kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama islam.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

E. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar meliputi beberapa poin kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu, yang mana akan dijadikan acuan dalam menyusun indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Di dalam setiap rumusan kompetensi dasar, terdapat unsur kemampuan berfikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi. Berikut adalah tabel kompetensi dasar dan indikator.

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan gambar ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri 4.7.2 Menyusun konsep-konsep pada gambar ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

F. Hubungan Penerapan Model *Example Non Example* Dengan Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita

Penerapan model *example non example* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diberi contoh gambar-gambar yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran.²³ Pembelajaran ini menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Ketika pembelajaran berlangsung kondisi pembelajaran masih secara konvensional dengan ditunjukkannya ketika di

²³ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020), h. 42.

dalam kelas siswa lebih banyak mendengarkan dan mengerjakan tugas, dan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran selain itu model pembelajaran kurang inovatif.

Melalui penerapan model ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri. Maka dari itu guru mengajak siswa untuk menemukan ide atau gagasannya dengan cara berdiskusi kelompok. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih terbuka lagi dalam menyampaikan ide-ide terutama dengan teman satu kelompoknya.²⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* antara guru dan siswa terjalin hubungan yang terbina secara dialogis.

Jadi hubungan model *example non example* dengan meningkatkan menulis cerita membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dengan adanya model bergambar akan menambah wawasan yang luas untuk siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Kemudian dengan bantuan model gambar, siswa lebih mudah menganalisis masalah yang disajikan oleh guru, meminta siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif melatih siswa untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan menghubungkannya dengan pengetahuan siswa sendiri.

²⁴ Minartin, *Jurnal PTK dan Pendidikan*. (Malang: Sekolah Dasar Negeri Randuagung, 2017). Vol,3. No,2. h, 5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi sebanyak mungkin. Tujuannya agar peneliti dapat menganalisis lebih lanjut masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dimana peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas.²⁵ *Classroom Action Research* yang artinya penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.²⁶

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, khususnya proses dan hasil belajar siswa di tingkatan kelas. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga bermanfaat bagi guru untuk menguji

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 95.

²⁶ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), h. 6.

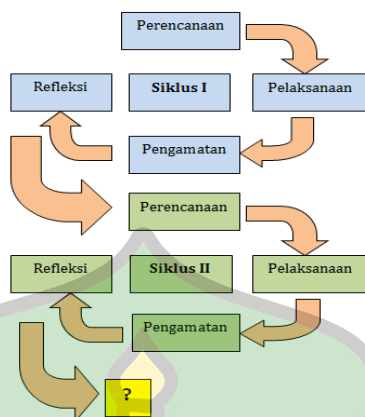
teori pembelajaran, Hal ini perlu didasari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.²⁷ Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu bentuk penelitian selama proses belajar mengajar, yang merupakan kolaborasi reflektif melalui tindakan yang tepat dengan siswa. Jika siklus pertama belum mencapai seperti yang diharapkan maka di siklus pertama akan dilakukan perbaikan, kemudian pada siklus kedua apabila tercapai pembelajaran sesuai yang diharapkan maka akan berakhir pada siklus kedua dan akan mendapatkan hasilnya.

B. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tahap penelitian untuk setiap kegiatan diulang beberapa kali hingga akhirnya menghasilkan kesempurnaan nilai. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada siklus berikut ini:

²⁷ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), h. 1-10.



Gambar 3.1: Siklus PTK Model Mc Taggart ²⁸

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah rencana tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki, memperbaiki atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Langkah perencanaan yang harus penulis lakukan di SD Negeri 6 Tapaktuan dengan model example non example adalah melakukan kegiatan langsung untuk mengumpulkan fakta-fakta dilapangan dan mengecek apakah selama ini ada permasalahan dalam pembelajaran. Kemudian menentukan materi yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang harus diselesaikan, menyiapkan perangkat pembelajaran untuk setiap siklus yaitu RPP dan LKPD, kemudian menyiapkan model example non example didalam pembelajaran, menyusun instrumen yang akan digunakan, berupa lembar observasi

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta format penilaian siswa, adanya pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, kemudian membuat alat evaluasi berupa soal tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Langkah kedua yang harus dipertimbangkan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan dilakukan atau penerapan isi perencanaan pada tahap ini, tindakan harus dilakukan sesuai rencana dan dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan.²⁹ Dan penyelesaian siklus pembelajaran pertama terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti kemudian memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dari kegiatan siklus pertama dan seterusnya hingga siklus terakhir.³⁰ Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Observasi (Observing)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disiapkan. Dengan bantuan pengumpulan data, observasi dapat memetakan berbagai kelemahan dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 9.

³⁰ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Nusantara: CV. Pilar, 2017), h. 11-12.

kelebihan guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat dijadikan masukan ketika guru melaksanakan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran. Menyangkut kemampuan guru untuk mengontrol pembelajaran dan kegiatan saat berpartisipasi dalam pengajaran dan pembelajaran melalui model *example non example*. Pengamat ada dua yaitu wali kelas sebagai pengamat aktivitas guru yang mengajar, kedua yaitu teman sejawat yang mengamati aktivitas siswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang rumusan masalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi, menelaah atau mempertimbangkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³¹ Pada tahap ini, penelitian akan menemukan aspek mana saja yang harus diperhatikan. Dari lembar aktivitas guru dan siswa akan diperoleh masukan untuk perbaikan pembelajaran pada pelajaran selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Tapaktuan. Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 15 siswa. Ada 8 laki-laki dan 7

³¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 64.

perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Aktivitas Guru

Dalam interaksi antara belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menjiwai dan memotivasi untuk menciptakan interaksi yang baik, guru harus bersedia berperan sebagai fasilitator dalam segala situasi belajar mengajar. Sehingga peran guru sebagai seorang tokoh dapat terlihat dan siswa meniru perilakunya.³² Guru sebagai pemandu mengarahkan munculnya interaksi antara belajar mengajar, didalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan siswa, berfikir kritis dan memecahkan masalah sehari-hari.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas dalam buku Rusman berarti perbuatan atau aktivitas. Segala sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik adalah perbuatan. Sedangkan menurut Sriyono, aktivitas adalah segala aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental.³³ Semua

³² Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 96.

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabet, 2013), h. 96.

kegiatan yang dilakukan dalam interaksi tujuan pembelajaran disebut kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar tercermin dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan indikasi adanya kemauan untuk belajar atau motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes akhir (Post-Test) antara lain:

a. Test akhir (Post-Test)

Tes akhir sering disebut dengan post test, tes akhir diberikan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik.³⁴ Setelah proses pembelajaran, tes yang akan diberikan kepada siswa akan dilakukan dengan model example non example, tujuannya adalah untuk melihat perbedaan dan hal-hal yang dapat diperoleh setelah kegiatan.

b. Tes

Tes adalah instrumen sistematis untuk mengukur sampel perilaku. Tes tersebut mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan tes tertulis berupa soal essay.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 70.

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar observasi kinerja guru mengkaji dan mengukur kemampuan guru (peneliti) dalam mengarahkan pembelajaran berkelanjutan dengan menggunakan model *example non example* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamat menerima lembar observasi dan pengamat mengamati tindakan guru dalam menyampaikan materi serta menerima informasi tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model *example non example*. Pengamat mencatat hasil pengamatannya dengan menandai pada kolom yang tersedia pada daftar catatan sesuai yang telah diamati.

Tabel 3.2 Aspek Menggunakan Model *Example Non Example*

No.	Terdapat 5 hal penting menggunakan model <i>example non example</i>
1.	Mengenal masalah dengan model <i>example non example</i> , dengan cara guru membagikan gambar mengenai “Kondisi lingkungan sekitar”.
2.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mencari ide dan memecahkan masalah dengan gambar.
3.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok, dan setiap kelompok dapat mencari informasi pada gambar secara bersama-sama.
4.	Dari gambar yang dibagikan oleh guru, siswa menemukan perbedaan dari kondisi lingkungannya.
5.	Masing-masing kelompok mendapatkan informasi untuk merangkai ide-ide menjadi kalimat yang mudah dipahami.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga penting diamati dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik terhadap aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa

terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti yang memahami penggunaan model example-non-example dalam proses pembelajaran.

3. Soal Test

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang dipelajari sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP. Tujuan tes adalah menggunakan model example non example untuk menemukan, mengukur dan memperoleh informasi tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan untuk menentukan perkembangan menulis siswa.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, di mana pada tahap ini, hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Perhitungan ini diberikan untuk menjelaskan data penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis hasil observasi adalah analisis terhadap aktivitas guru selama proses belajar mengajar, termasuk pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengaturan waktu dan pengelolaan kelas. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan, baik pengamatan terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan : P = Angka Persentase

f = Skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.3 Kategori kriteria hasil pengamatan guru³⁵

Nilai	Kategori
80%-100%	Baik Sekali
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pegamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan model *example non example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Skor yang diperoleh

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 43.

n = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.4 Kategori kriteria hasil pengamatan siswa³⁶

Nilai	Kategori
80%-100%	Baik Sekali
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang

3. Analisis Tes Menulis Kembali Isi Cerita

Menulis cerita siswa dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes berupa uraian menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut kemudian diolah dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Persentase = x 100%

f = Skor yang diperoleh

n = Jumlah Skor maksimal

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan tahun ajaran 2022/2023. SD Negeri 6 Tapaktuan adalah sebuah SD Negeri yang beralamat di Jln. Mawar Merah No.42 Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan juga berakreditasi A.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Tapaktuan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Desa Jambo Apha, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Masa pendidikan sekolah dasar di tempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. SD Negeri 6 tapaktuan memiliki siswa secara keseluruhan berjumlah 53 orang dan tenaga pendidik yang berjumlah 10 orang dan dikepalai oleh Bapak Kurnia S.Pd.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di SD Negeri 6 Tapaktuan pada tanggal 25 November 2022. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model example non example dan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 1 Selamatkan makhluk hidup subtema 1 Tumbuhkan sahabatku pembelajaran 1 di kelas VI. Hasil data penelitian diperoleh melalui penggunaan pengamatan aktivitas

guru dan siswa, serta lembar tes evaluasi kemampuan berfikir kritis. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Haslijar S.Pd. yang merupakan Guru kelas VI yang dijadikan sebagai pengamat dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Kemudian untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat Kurnia Savira S.T yang membantu peneliti dalam mengamati dan mengisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi kedalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

D. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi berikut tahap-tahapnya:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan semua kebutuhan serta keperluan pada saat melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes kemampuan berfikir kritis, instrumen lembar aktivitas guru dan siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan RPP siklus I memerlukan tiga tahap, yakni kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut

mengacu pada RPP yang terlampir. Tahap awal pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Serta menyampaikan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, Lalu guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Kemudian, guru menjelaskan teknik pelaksanaan model *example non example*. Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKPD kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru meminta siswa agar mengamati gambar yang telah dibagikan.

Kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompok untuk menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikan tidak hanya berdiskusi melainkan siswa saling memberikan pendapat dan pengetahuan mengenai apa yang sudah diamati. Setelah soal dijawab siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas diwakilkan oleh masing-masing kelompok dan membandingkan hasil diskusi kelompok dengan hasil diskusi kelompok lainnya. kemudian siswa yang tidak ikut serta mempresentasikan akan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Tahap akhir (penutup) pada tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan dan menegaskan pesan moral yang

dapat dipetik dari pembelajaran hari ini. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi secara individu. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam bersama.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan ketika sedang berlangsung proses pembelajaran pada Siklus I. Peneliti dibantu oleh guru kelas VI untuk mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru sedangkan teman sejawat mengamati dan mengisi lembar aktivitas siswa serta mendokumentasikan setiap proses kegiatan belajar yang berlangsung di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan.

1). Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada tahap kegiatan belajar mengajar yang akan diamati menggunakan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas VI Ibu Haslijar, S.Pd.

Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Fase	AR - Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam, menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.	3
	2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis	4
	3. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari dan memberi apersepsi	3
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan dilakukan	3
	5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	2
Kegiatan Inti	6. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa	3

	7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan	3
	8. Guru mengajak siswa menganalisis gambar dan membuat karangan cerita yang sesuai dengan gambar yang dibagikan	3
	9. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan	2
	10. Guru bertanya kepada siswa “Ada yang tau apa itu lingkungan sekitar?”	2
	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	2
	12. Guru membentuk kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa	3
	13. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk LKPD, berdiskusi dengan anggota kelompok.	4
	14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	4
	15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya	2
	16. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari	2
	17. Guru mengoreksi jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak dapat menjawab	2
	18. Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	3
	19. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran.	3
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan pujian serta apersepsi kepada setiap kelompok yang maju kedepan.	3
	21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
	22. Guru memberikan pesan moral, mengajak siswa berdoa dan memberikan salam penutup	4
Jumlah		63
Nilai		71,59%

Dengan menggunakan rumus dibawah ini, maka hasil aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor yang perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= 63/88 \times 100\% \\ &= 71,59 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat. Dengan skor keseluruhan yang diperoleh mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup mencakup 63. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 71,59 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru termasuk kedalam kategori baik.

2). Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dari pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang di amati oleh pengamat yaitu teman sejawat Kurnia Savira S.T. Selanjutnya untuk hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam sapaan dan berdoa bersama	2
	2. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru	3

	3. Siswa memperhatikan tema dan apersepsi yang disampaikan oleh guru	3
	4. Siswa mendengarkan tujuan dan kegiatan pembelajaran	2
	5. Siswa memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran	2
Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembagian kelompok	3
	7. Siswa kemudian mengamati gambar yang telah dibagikan	2
	8. Siswa bersama-sama dalam kelompok menganalisis gambar yang telah dibagikan.	2
	9. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi lingkungan sekitar	3
	10. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi lingkungan	2
	11. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami	2
	12. Siswa membentuk kelompok dengan 3 anggota disetiap kelompoknya.	3
	13. Siswa berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	3
	14. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya	2
	15. Siswa memperhatikan teman yang presentasi dan menanyakan jika masih ada yang belum paham	2
	16. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru	2
	17. siswa lainnya bertanya kepada kelompok yang maju kedepan	2
	18. Siswa menjawab pertanyaan guru dan sudah mengerti yang disampaikan oleh guru	2
	19. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	3
Kegiatan Penutup	20. Siswa membalas pujian dari guru serta bertepuk tangan bersama	3
	21. Siswa mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini	2
	22. Siswa menjawab pesan moral dari belajar hari ini, mengucapkan hamdallah dan salam penutup	2
Jumlah		52

Nilai	59,09 %
--------------	----------------

Dengan menggunakan rumus dibawah ini, maka hasil aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= 52/88 \times 100\% \\
 &= 59,09 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, dengan skor keseluruhan yang diperoleh mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup mencakup 52. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 59,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk kedalam kategori cukup. Banyak aspek yang harus ditingkatkan lagi seperti kemampuan guru dalam menguasai kelas pada saat penjelasan materi dan pembagian kelompok sehingga kebanyakan siswa masih belum bisa mendengarkan penjelasan dan mengikuti arahan guru sehingga masih ada siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3). Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Siklus I

Meningkatnya menulis isi cerita diperoleh dari soal evaluasi tes berupa soal uraian sesuai dengan indikator menulis kembali isi cerita. Tes menulis kembali isi cerita dibagikan kepada siswa setelah diberikan penerapan dengan menggunakan model *example non example*. Kriteria menulis isi cerita berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu merumuskan masalah, memberikan argument/alasan,

memecahkan masalah, memberi solusi dan kesimpulan. Hasil kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Menulis Kembali Isi Cerita Siklus I

No.	Nama Siswa	Rentang Nilai per-item (1-4)					Jumlah Skor	Persentase Skor	Keterangan
		Analisis gambar	Memahami isi gambar	Susunan kalimat menjadi cerita	Menyampaikan isi cerita	Kepepatan struktur kalimat			
1.	X ¹	4	4	2	2	1	13	65%	C
2.	X ²	3	4	2	2	3	14	70%	B
3.	X ³	4	3	1	2	2	12	60%	C
4.	X ⁴	3	2	1	3	1	10	50%	D
5.	X ⁵	4	4	2	2	3	15	75%	B
6.	X ⁶	4	4	3	2	1	14	70%	B
7.	X ⁷	4	2	3	3	2	14	70%	B
8.	X ⁸	3	3	4	2	2	14	70%	B
9.	X ⁹	3	2	4	1	1	11	55%	D
10.	X ¹⁰	4	3	3	2	3	15	75%	B
11.	X ¹¹	2	2	2	2	2	10	50%	D
12.	X ¹²	3	2	2	3	3	13	65%	C
13.	X ¹³	4	2	2	3	4	15	75%	B
14.	X ¹⁴	4	4	2	3	2	15	75%	B
15.	X ¹⁵	3	1	2	2	1	9	45%	D
Jumlah		52	42	35	34	31	194	835%	D
Persentase		86,66 %	70,00%	58,33%	56,66%	51,66%	64,66%	55,66%	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 4 orang yang mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase 75%. Sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Minimal (KKM) yang diterapkan di SD Negeri 6 tapaktuan dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan minimum secara individu yaitu 70 dan ketuntasan klasikal 80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

ketuntasan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan.

Dari data hasil observasi menulis kembali isi cerita siswa siklus I, data di atas diperoleh melalui lembar observasi menulis kembali isi cerita siswa yang telah diisi oleh pengamat. Data tersebut di analisis menggunakan rumus persentase hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Menulis Kembali Isi Cerita Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Menganalisis gambar	52	3,4	86,66%	Baik Sekali
2.	Memahami isi gambar	42	2,8	70,00%	Sedang
3.	Susunan kalimat menjadi cerita	35	2,3	58,33%	Rendah
4.	Menyampaikan isi cerita	34	2,2	56,66%	Rendah
5.	Ketetapan struktur kalimat	31	2,0	51,66%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil analisis menulis cerita pada siklus I yang diamati oleh teman sejawat yaitu Kurnia Savira S.T. dalam penerapan model *example non example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I yang memperoleh nilai skor keseluruhan yaitu 194 dengan rata-rata skor presentase 64,66% termasuk ke dalam kategori rendah (C).

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *example non example*

dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, dan menulis kembali isi cerita. Dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih belum sepenuhnya menjelaskan secara rinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada model <i>example non example</i> pada tema 1 subtema 1 pada hari tersebut.	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan agar dapat menjelaskan secara rinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada model <i>example non example</i> pada tema 1 subtema 1 yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.
		Guru masih kurang mampu pada saat meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis gambar yang sudah dibagikan oleh guru	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa mengkomunikasikan dengan jelas dan lantang, serta memberikan instruksi yang tegas untuk menugaskan siswa dalam membuat karangan sesuai dengan gambar yang guru berikan.
		Guru masih kurang tegas meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.	Untuk selanjutnya guru harus bisa lebih tegas lagi untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti arahan dari guru.
		Guru masih kurang dalam penyampaian pesan moral	Pada pertemuan selanjutnya, guru harus menyampaikan pesan moral yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.
	Aktivitas siswa	Siswa masih kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya guru dapat melakukan hal menarik perhatian siswa agar mau mendengarkan penjelasan guru.
		Siswa masih kurang semangat dalam mempresentasikan	Untuk selanjutnya guru dapat melakukan apresiasi terhadap siswa yang berani maju kedepan agar siswa lebih semangat untuk

		hasil kerja kelompok didepan kelas.	mempresentasikan hasil kerja kelompok.
		Siswa masih belum terampil dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran.	Selanjutnya guru perlu menguraikan isi pelajaran secara efektif agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut, serta dapat merangkum isi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
	Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerita	Siswa masih kurang dalam menganalisis gambar dan memahami isi gambar	Untuk selanjutnya diharapkan siswa mampu menganalisis terkait isi gambar yang akan dianalisis, agar siswa bisa memahami dengan jelas maksud dari isi gambar tersebut.
		Siswa masih kurang tepat dalam menyusun gambar, menyampaikan isi gambar, serta masih kurang mengarang kalimat.	Untuk selanjutnya diharapkan siswa mampu menyusun gambar menjadi sebuah karangan, kemudian mampu menyampaikan isi karangan, dan mampu dalam menggunakan bahasa yang baik.

2. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I. siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan semua kebutuhan serta keperluan pada saat melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II, Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) II, soal tes kemampuan berfikir kritis II, instrumen lembar aktivitas guru II dan aktivitas siswa siklus II

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP siklus II dilakukan dengan tiga tahap yaitu, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP yang terlampir. Kegiatan pembelajaran tahap awal diawali dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Serta menyampaikan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Setelah itu guru menjelaskan cara pelaksanaan model example non example. Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKPD kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru meminta siswa agar mengamati gambar yang telah dibagikan.

Kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompok untuk menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikan tidak hanya berdiskusi melainkan siswa saling memberikan pendapat dan pengetahuan mengenai apa yang sudah diamati. Setelah soal

dijawab siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas diwakilkan oleh masing-masing kelompok dan membandingkan hasil diskusi kelompok dengan hasil diskusi kelompok lainnya. kemudian siswa yang tidak ikut serta mempresentasikan akan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Tahap akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan dan meminta siswa untuk menyampaikan pesan moral yang didapat dari pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi yang diberikan secara individu, karena tahap ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam bersama.

c. Pengamatan (observasi)

Selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan perbaikan pada siklus I tentang observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan kemampuan berfikir kritis. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh guru kelas VI untuk mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan pengamat aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yaitu Kurnia Savira S.T.

1). Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada tahap kegiatan belajar mengajar yang akan diamati menggunakan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas VI Ibu Haslijar, S.Pd. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam, menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa	4
	2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis	4
	3. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari dan memberi apersepsi	4
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan dilakukan	4
	5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	3
Kegiatan Inti	6. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa	4
	7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan	3
	8. Guru mengajak siswa menganalisis gambar dan membuat karangan cerita yang sesuai dengan gambar yang dibagikan	3
	9. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam	4
	10. Guru bertanya kepada siswa "Ada yang tau apa itu lingkungan alam sekitar"	3
	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti	3
	12. Guru membentuk kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa	3
	13. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan anggota kelompok.	4
	14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	4

	15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya	3
	16. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari	3
	17. Guru mengoreksi jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak dapat menjawab	3
	18. Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	3
	19. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa	4
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan pujian serta apersepsi kepada setiap kelompok yang maju kedepan	3
	21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
	22. Guru memberikan pesan moral, mengajak siswa berdoa dan memberikan salam penutup	3
	Jumlah	75
	Nilai	85,22 %

Dengan menggunakan rumus dibawah ini, maka hasil aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor yang perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{75}{88} \times 100\% \\
 &= 85,22 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat. Dengan skor keseluruhan yang diperoleh mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup mencakup 75. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua memperoleh nilai yaitu 85,22%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus kedua termasuk kedalam kategori baik sekali. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek di siklus I yang belum maksimal.

2). Aktivitas Siswa Siklus II

Dari pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang di amati oleh pengamat yaitu teman sejawat Kurnia Savira S.T. Selanjutnya untuk hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam sapaan dan berdoa bersama	4
	2. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru	4
	3. Siswa memerhatikan tema dan apersepsi yang disampaikan oleh guru	4
	4. Siswa mendengarkan tujuan dan kegiatan pembelajaran	4
	5. Siswa memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran	4
Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembagian kelompok	4
	7. Siswa kemudian mengamati gambar yang telah dibagikan	4
	8. Siswa bersama-sama dalam kelompok menganalisis gambar yang telah dibagikan	4
	9. Siswa mendengarkan penjelasan materi lingkungan sekitar	4
	10. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi lingkungan	3
	11. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami	3
	12. Siswa membentuk kelompok dengan 3 anggota disetiap kelompoknya	4

	13. Siswa berdiskusi dan menyelesaikan tugas LKPD yang diberikan oleh guru	4
	14. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya	3
	15. Siswa memperhatikan teman yang presentasi dan menanyakan jika masih ada yang belum paham	3
	16. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru	3
	17. siswa lainnya bertanya kepada kelompok yang maju kedepan	3
	18. Siswa menjawab pertanyaan guru dan sudah mengerti yang disampaikan oleh guru	3
	19. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	4
Kegiatan Penutup	20. Siswa membalas pujian dari guru serta bertepuk tangan bersama	4
	21. Siswa mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini	3
	22. Siswa menjawab pesan moral dari belajar hari ini, mengucapkan hamdallah dan salam penutup	3
	Jumlah	79
	Nilai	89,77 %

Dengan menggunakan rumus dibawah ini, maka hasil aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= 79/88 \times 100\% \\
 &= 89,77\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa. Nilai observasi aktivitas siswa mengalami

peningkatan pada jumlah skor keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diperoleh yaitu 79. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan perolehan nilai 89,77% termasuk kedalam kategori baik sekali. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek disiklus I yang belum maksimal.

3). Menulis Kembali Isi Cerita Siswa pada siklus II

Kemampuan berfikir kritis siswa kelas diperoleh dari soal evaluasi tes berupa soal uraian sesuai dengan indikator menulis kembali isi cerita. Tes menulis kembali isi cerita dibagikan kepada siswa setelah diberikan penerapan dengan menggunakan model *example non example*. Kriteria menulis kembali isi cerita berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu merumuskan masalah, memberikan argument/alasan, memecahkan masalah, memberi solusi dan kesimpulan. Hasil kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Menulis Kembali Isi Cerita Siklus II

No.	Nama Siswa	Rentang Nilai per-item (1-4)					Jumlah Skor	Persentase Skor	Keterangan
		Analisis gambar	Memahami isi gambar	Susunan kalimat menjadi cerita	Menyampaikan isi cerita	Keepatan struktur kalimat			
1.	X ¹	4	4	3	4	4	19	95%	A
2.	X ²	3	4	3	4	3	17	85%	A
3.	X ³	4	3	4	4	4	19	95%	A
4.	X ⁴	3	4	4	3	3	17	85%	A
5.	X ⁵	4	4	4	3	4	19	95%	A
6.	X ⁶	4	4	3	4	4	19	95%	A
7.	X ⁷	4	3	4	3	3	17	85%	A
8.	X ⁸	3	3	4	4	4	18	90%	A

9.	X ⁹	3	4	4	3	3	17	85%	A
10.	X ¹⁰	4	3	3	4	3	17	85%	A
11.	X ¹¹	4	3	4	4	4	19	95%	A
12.	X ¹²	3	4	3	4	3	17	85%	A
13.	X ¹³	4	3	3	4	4	18	90%	A
14.	X ¹⁴	4	4	4	4	3	19	95%	A
15.	X ¹⁵	3	4	3	4	4	18	90%	A
Jumlah		54	54	53	56	53	270	835%	A
Persentase		90,00%	90,00%	88,33%	93,33%	88,33%	90,00%	90,00%	

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua siswa mencapai ketuntasan. Dengan kata lain 16 siswa mencapai ketuntasan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa dalam penerapan model example non example pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Dapat diketahui bahwa data hasil observasi menulis kembali isi cerita siklus II dapat diperoleh hasil lembar observasi menulis kembali isi cerita yang telah diisi oleh pengamat. Data diatas dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Menulis Kembali Isi Cerita Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Menganalisis gambar	54	3,6	90,00%	A
2.	Memahami isi gambar	54	3,6	90,00%	A
3.	Susunan kalimat menjadi cerita	53	3,5	88,33%	A
4.	Menyampaikan isi cerita	56	3,7	93,33%	A
5.	Ketetapan struktur kalimat	53	3,5	88,33%	A

Berdasarkan tabel 4.9 data hasil analisis menulis kembali isi cerita pada siklus II yang di amati oleh teman sejawat yaitu Kurnia Savira S.T dalam penerapan model *example non example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II yang memperoleh nilai skor keseluruhan yaitu 270 dengan rata-rata skor presentase 90,00% termasuk ke dalam kategori baik sekali (A).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Temuan Masalah (Refleksi) Pada Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Hasil aktivitas guru sudah menunjukkan hasil yang maksimal, dengan skor persentase 85,22% berada dikategori baik sekali.	Dari pengamatan terhadap tindakan pengajar, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh aspek sudah sejalan dengan aktivitas pembelajaran yang telah ditetapkan.
2.	Aktivitas Siswa	Hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang maksimal, dengan skor persentase 89,77% berada pada kategori baik sekali	Dapat dilihat dari observasi kegiatan siswa pada siklus kedua telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh aspek semakin sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.
3.	Menulis Kembali Isi Cerita	Pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil tes menulis kembali isi cerita siswa menunjukkan hasil	Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan sudah mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM)

		yang maksimal, dengan skor persentase 90,00% berada pada kategori sangat baik	
--	--	---	--

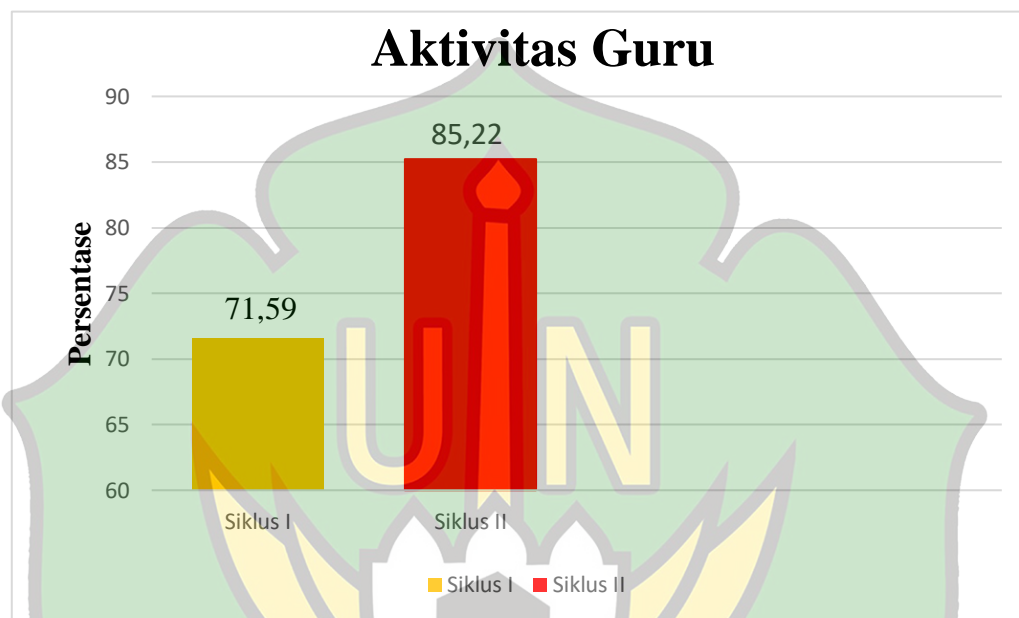
E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Tapaktuan dengan menggunakan II Siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 25 November 2022 dan siklus II dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam kemampuan berfikir kritis dan mengetahui kinerja guru yang melibatkan media gambar sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan saat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan juga soal test berupa soal essay dengan jumlah 1 soal pada setiap siklus (Siklus I dan Siklus II) sehingga ditemukan hasil bahwa pada siklus I hasilnya rendah namun setelah dilakukan revisi terhadap kekurangan yang dalam pembelajaran bagi pendidik serta siswa sehingga pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

1. Aktivitas Guru

Pada pengamatan aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas VI yaitu bu Haslijar, S.Pd. Bahwa hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I memperoleh hasil baik, kemudian setelah dilakukan

refleksi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 4.1 diagram diatas, dapat dilihat skor perolehan hasil pada siklus I dengan nilai 71,59%. Sehingga di kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,22% yang dikategori baik sekali. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II diantaranya yaitu adanya perbaikan-perbaikan kekurangan pada aktivitas siklus I, seperti dalam penyampaian materi dengan menerapkan model example non example, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta aktivitas penyampaian penguatan pembelajaran setelah melakukan diskusi kelompok. Kegiatan pembagian kelompok, sehingga aktivitas guru yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang ada pada RPP I dan

RPP II telah dilaksanakan sesuai dengan arahan yang tercantum dalam RPP II. Pada siklus II hampir semua kegiatan yang ada di RPP dilaksanakan dengan baik diantaranya seperti mengkondisikan agar siswa siap untuk belajar dengan cara memotivasi siswa dalam belajar dengan cara menjelaskan tujuan-tujuan dari pembelajaran. dan juga mengkondisikan agar siswa siap belajar dan berdiskusi bersama kelompok dan menyelesaikan tugas dengan cara mempresentasikan tugas LKPD di depan kelas dengan baik.

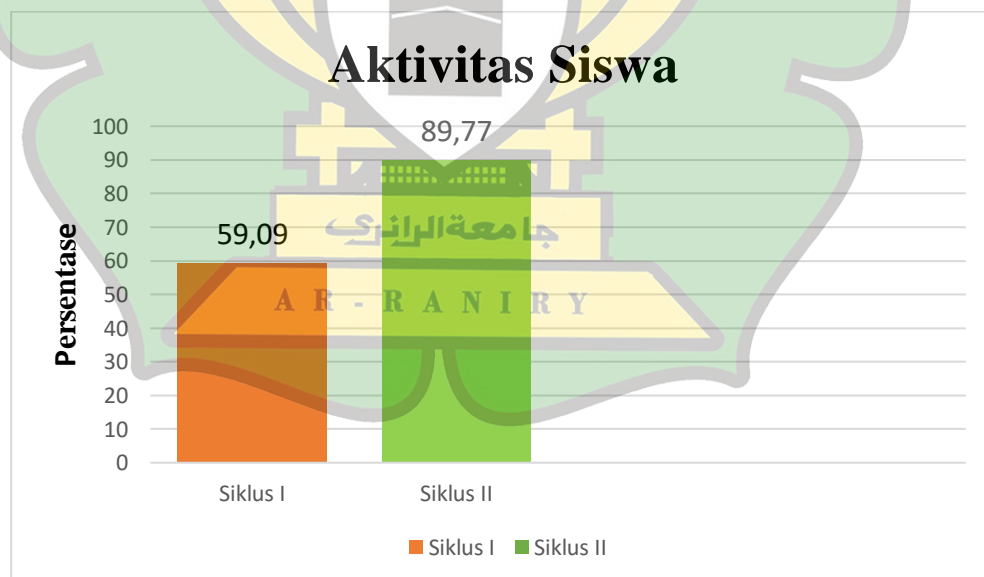
Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *example non example* pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatus Saniyah yang menunjukkan bahwa model *example non example* dapat meningkatkan keaktifan guru, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan keaktifan mengajar guru.³⁷

2. Aktivitas Siswa

Dalam pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan di SD Negeri 6 Tapaktuan yang dilakukan oleh Kurnia Savira sebagai teman sejawat. Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, tingkat aktivitas siswa tergolong cukup dengan persentase 59,09%, namun pada siklus II meningkat menjadi

³⁷ Nikmatus Saniyah, *Penggunaan Model Example Non-Example (Contoh Non-Contoh) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* Jakarta. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, h. 17.

baik sekali dengan nilai 89,77%. Meskipun pada siklus I, aktivitas siswa masih kurang, seperti kurang mendengarkan arahan dari guru, kurang paham dalam melaksanakan langkah-langkah model *example non example* Sehingga terjadi keributan di dalam kelas dan akhirnya siswa tidak dapat mengambil kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Namun pada siklus II, aktivitas siswa mengalami perubahan. siswa mendengarkan arahan guru dengan baik, menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *example non example* dengan baik, dan dapat menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui penggunaan model *example non example* dengan media gambar untuk meningkatkan menulis kembali isi cerita di SD Negeri 6 Tapaktuan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa

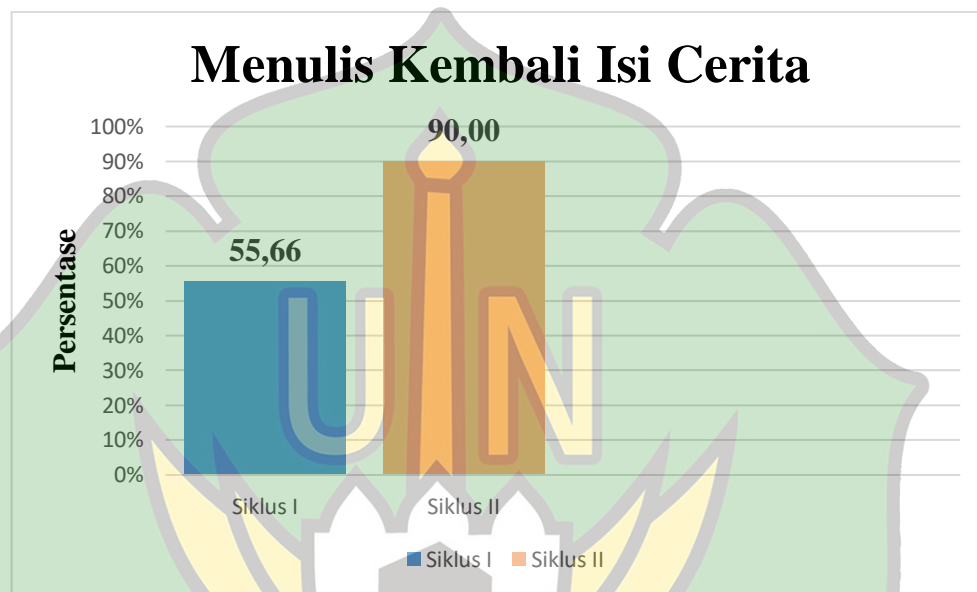
Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aidah bahwa model *example non example* dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.³⁸

3. Menulis Kembali Isi Cerita

Untuk melihat peningkatan menulis kembali isi cerita siswa melalui penerapan model *example non example* pada materi lingkungan. Maka dari itu penulis mengadakan tes diakhir pertemuan. Tes diadakan setelah proses pembelajaran berlangsung tujuan dari tes tersebut yaitu untuk mengetahui menulis kembali isi cerita siswa dalam memahami materi lingkungan. Suatu pembelajaran dianggap sukses jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah yaitu ≥ 65 untuk ketuntasan individu dan ≥ 80 untuk ketuntasan klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan di SD Negeri 6 Tapaktuan. Persentase ketuntasan menulis cerita pada siklus I hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan presentase 75 %. Sedangkan 11 orang siswa yang belum tuntas dengan presentase 45 %. Namun pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas dalam menulis cerita pada siklus II yaitu ada 15 siswa yang tuntas dengan presentase 90%. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan melalui penerapan model *example*

³⁸ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020), h. 42.

non example dengan media gambar pada materi lingkungan di kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan. Peningkatan kemampuan menulis kembali isi cerita dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai.



Gambar 4.3 Diagram Menulis Kembali Isi Cerita

Berdasarkan diagram di atas, menulis cerita pada siklus II terlihat sangat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung tes menulis cerita yaitu indikator tertinggi adalah menyampaikan isi cerita. Kemudian indikator paling rendah ketepatan struktur kalimat dengan begitu hasil tes menulis cerita yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *example non example* dengan media gambar dapat meningkatkan menulis kembali isi cerita siswa. Terbukti bahwa dengan penerapan model *example non example* dapat meningkatkan menulis kembali isi cerita.

Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike Tumanggor membuktikan bahwa dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan menulis kembali isi cerita³⁹



³⁹ Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis atau Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2020), h. 13-15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Model *Example Non Example* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Di Kelas VI SDN 6 Tapaktuan”. Penulis menyimpulkan:

1. Aktivitas guru melalui penerapan model *example non example* untuk meningkatkan menulis kembali isi cerita mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,59% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,22% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa melalui penerapan model *example non example* untuk meningkatkan menulis kembali isi cerita mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 59,09% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,77% dengan kategori baik sekali.
3. Menulis kembali isi cerita melalui penerapan model *example non example* dengan media gambar mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I sebesar 55,66% yang masuk ke dalam kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 90,00% dan masuk ke dalam kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat dikemukakan

1. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat, seperti model *example non example* yang menggunakan gambar. Model ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.
2. Agar dapat mencapai menulis kembali isi cerita yang optimal, disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seorang guru sebagai pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran agar dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa.
3. Apabila peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian menggunakan model *example non example* dengan jumlah siswa yang banyak, maka peneliti harus memiliki keahlian yang lebih dalam mengelola kelas dan mampu mengendalikan kelas tersebut agar menjadi pusat perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2016). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Asep Nurjaman. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Binti Anisaul Khasanah, dkk. (2017). *Jurnal Exsponen*. Lampung: STKIP Muhammadiyah, Vol,7. No,2.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Pena
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fahrurrozi. (2017). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ina Magdalena. (2019). *Menjadi Desain Pembelajaran di SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mike Tumaggor. (2021). *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Perpustakaan Nasional.
- Mardiana Afriany Simatupang. (2020). *Latihan Soal Berfikir Kritis*. Medan: Geupedia.

- Minartin. (2017). *Jurnal PTK dan Pendidikan*. Malang: Sekolah Dasar Negeri Randuagung. Vol,3. No,2.
- Nikmatus Saniyah. (2020). *Penggunaan Model Example Non-Example (Contoh Non-Contoh) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* Jakarta. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurdinah Hanifah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.
- Nur Samsiyah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Putu Mas Dewantara. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Prijowuntato. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Alfabet.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Mundziroh. (2013). *Jurnal Penelitian Bahasa, dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shilphy A Octavia. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siti Ansoriyah (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siti Nur Aidah. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.

Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.


Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bina Aksara.

Taufiqur Rahman. (2017). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Nusantara: CV. Pilar.

Wahyu Sukma Waty. (2020). *Model Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu Pada Mata Kuliah Tata Busana*. Yogyakarta: Icodie.



Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 EMAIL : ftk.prodigpmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Ranti Fidia Arma
NIM	: 180209064
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan
Pembimbing 1	: Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing 2	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Sabtu tanggal 01 bulan April tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2052594224 hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 30% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon (0651) 7551423 Fax 0651- 7553020 Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6595/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 13 April 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-4179/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023
KEDUA : Menunjuk Saudara:

- Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
- Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Ranti Fidia Arma
NIM : 180209064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Example Non Example* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Menulis Kembali Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri 6 Tapaktuan Aceh Selatan

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Pada Tanggal : 09 Juni 2023



- Tembusan
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
 - Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 - Yang bersangkutan

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15035/Un.08/FTK.1/TL 00/11/2022

24 November 2022

Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala SDN 6 Tapaktuan

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ranti Fidia Arma
N I M : 180 209 064
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam, Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SDN 6 Tapaktuan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Kelas VI SDN 6 Tapaktuan.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

 Habiburrahman

Kode 7337

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 TAPAKTUAN

Jln. Mawar Merah No.42 Jambo Apha Kab. Aceh Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-052/MI.01.01/02/PP.01.1/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kurnia, S.Pd
 NIP : 19690430 199408 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 6 Tapaktuan

Berdasarkan Surat dari UIN Ar-Raniry, Nomor : B-15035/Un.08/FTK.1/TL 00/11/2022, perihal:
 Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, atas nama:

Nama : Ranti Fidia Arma
 Nomor Registrasi : 180209064
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiah dan Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri 6 Tapaktuan Kelurahan
 Jambo Apha Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh dengan judul
 Skripsi:

***"Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis
 Siswa Di Kelas VI SDN 6 Tapaktuan."***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tapaktuan, 01 Desember 2022
 Kepala SD Negeri 6 Tapaktuan



KURNIA, S.Pd

NIP: 19690430 199408 1 001

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Tapaktuan

Kelas / Semester : VI/ 1

Tema 1 : (Selamatkan Makhluk Hidup)

Sub Tema 1 : (Tumbuhkan Sahabatku)

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca	3.1.1 Menganalisis gambar-gambar tentang lingkungan dan tumbuhan disekitarnya 3.1.2 Mengurutkan gambar yang berkaitan dengan lingkungan dan tumbuhan disekitarnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melihat gambar, siswa mampu menganalisis gambar tentang lingkungan dan tumbuhan yang ada disekitar dengan tepat.
2. Setelah melihat gambar, siswa mampu mengurutkan gambar yang sesuai dengan materi lingkungan dan tumbuhan secara tepat.

D. MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan
- Model : Example Non Example

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

SUMBER

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Internet

MEDIA

- Gambar
- Double tip
- Lem

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
A	Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menyapa dan berdoa bersama.	1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan dan berdoa bersama.	10 Menit
		2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis.	2. Siswa mendengarkan guru.	
		3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan memberi apersepsi.	3. Siswa mendengarkan tema dan apersepsi.	
		4. Guru menjelaskan tentang tujuan dan aktivitas belajar yang akan dilakukan.	4. Siswa mendengarkan tujuan dan aktivitas pembelajaran.	
		5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model example non example.	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	

B	Kegiatan Inti	6. Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	6. Siswa memperhatikan arahan guru	40 Menit
		7. Guru menempelkan gambar dipapan tulis.	7. Siswa membantu guru untuk menempelkan gambar.	
		8. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan yang bersih dan lingkungan yang tidak bersih/kotor.	8. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
		9. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah disajikan dan temukan apa perbedaan dari kedua gambar tersebut.	9. Siswa mengamati dan mencari tau apa perbedaan dari kedua gambar yang telah disajikan.	
		10. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 siswa.	10. Siswa membentuk kelompok	
		11. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing.	11. Siswa memperhatikan LKPD yang dibagikan guru. (Mengamati)	
		12. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis gambar di LKPD.	12. Siswa bersama teman kelompok mengamati dan menganalisis gambar. (Menalar)	
		13. Guru meminta siswa untuk membuat karangan cerita terkait	13. Siswa menuliskan karangan cerita terkait dengan materi. (Menalar)	

		materi yang ada pada gambar.		
		14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	
		15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya	15. Siswa memperhatikan presentasi teman didepan kelas.	
		16. Guru membetulkan jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak bisa menjawab pertanyaan.	16. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.	
		17. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	17. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
C	Kegiatan Penutup	18. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	18. Siswa menjawab kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan.	20 Menit
		19. Guru memberikan pesan moral terkait materi yang disampaikan.	19. Siswa menjawab pesan moral tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru.	
		20. Guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa.	20. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	
		21. Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	21. Siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.	

Lampiran 6

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I

Nama:

Kelas:

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menjelaskan kondisi lingkungan dengan baik.
2. Siswa mampu menyusun gambar A, B, C, dan D menjadi karangan cerita

Petunjuk Mengerjakan LKPD!

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Tulis nama kelompok dan anggota kelompokmu!
- Amatilah gambar di bawah ini dengan baik, lalu tentukan informasi-informasi penting dari gambar tersebut!

1.

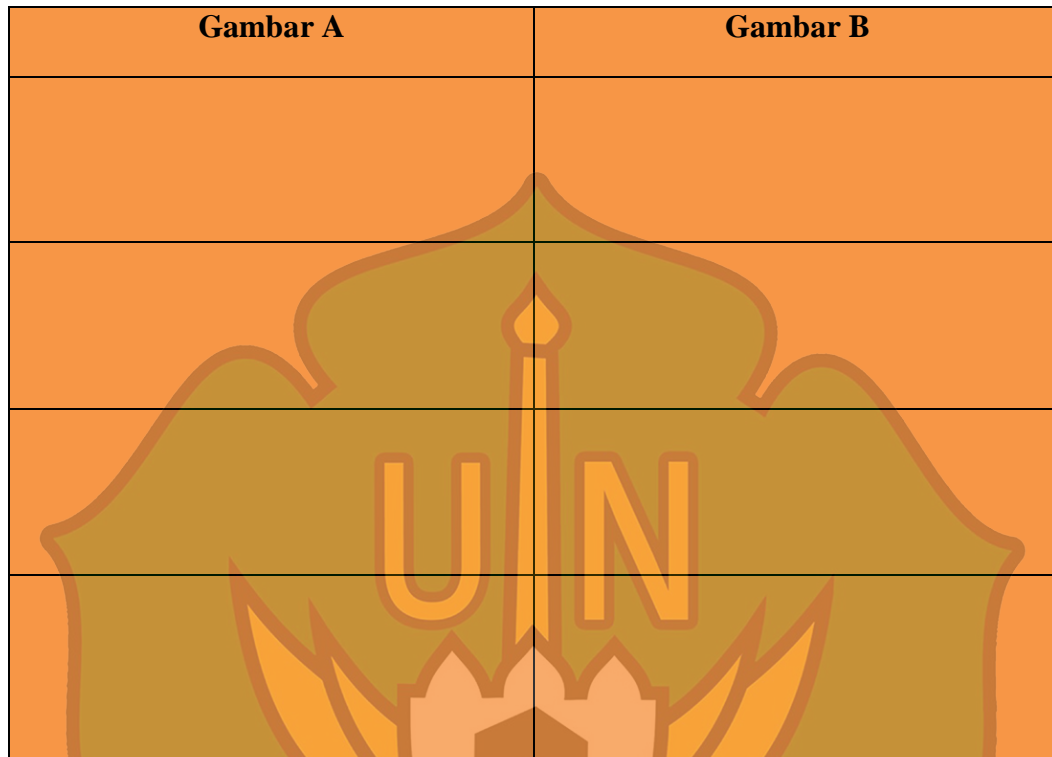


Gambar A



Gambar B

a. Temukan perbedaan kedua kondisi lingkungan pada gambar 1 dan 2 di atas!



b. Ceritakan perbedaan kondisi lingkungan pada gambar di atas dalam bentuk paragraf menurut bahasa sendiri!



2. Diskusikanlah gambar bersama teman kelompokmu!



Gambar A



Gambar B



Gambar C



Gambar D

a.

Gambar	Keterangan
A	
B	

C	
D	

b. Buatlah sebuah karangan cerita berdasarkan gambar di atas!



Lampiran 7

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 1**

Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa dan mengecek kehadiran siswa	3
	2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis	4
	3. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari dan memberi apersepsi	3
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar yang akan dilakukan	3
	5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	2
Kegiatan Inti	6. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa	3
	7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan	3
	8. Guru mengajak siswa menganalisis gambar dan membuat karangan cerita yang sesuai dengan gambar yang dibagikan	3
	9. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan	2
	10. Guru bertanya kepada siswa “Ada yang tau apa itu lingkungan sekitar”	2
	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami	2
	12. Guru membentuk kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa	3
	13. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing	4
	14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	4
	15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya	2
	16. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari	2
	17. Guru membetulkan jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak bisa menjawab pertanyaan	2

	18. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	3
	19. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa	3
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan pujian serta apersepsi kepada setiap kelompok	3
	21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
	22. Guru memberikan pesan moral, mengajak siswa berdoa dan memberikan salam penutup	4
Jumlah		63
Nilai		71,59%

Tapaktuan, 25 November 2022

Pengamat

(...HASLIAR...S.Pd...)

NIP. 196311011983092001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 8

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus 1**

Fase	Aspek yang diamati	Skor	
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam sapaan dan berdoa bersama	2	
	2. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru	3	
	3. Siswa mendengarkan tema dan apersepsi yang disampaikan guru	3	
	4. Siswa mendengarkan tujuan dan aktivitas pembelajaran	2	
	5. Siswa mendengarkan penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran	2	
Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembagian kelompok	3	
	7. Siswa kemudian mengamati gambar yang telah dibagikan	2	
	8. Siswa bersama kelompok menganalisis gambar yang telah dibagikan	2	
	9. Siswa mendengarkan penjelasan materi lingkungan sekitar	3	
	10. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi lingkungan	2	
	11. Siswa menanyakan yang belum dipahami	2	
	12. Siswa membentuk masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang	3	
	13. Siswa mendiskusikan dan menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru	3	
	14. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya	2	
	15. Siswa memperhatikan teman yang presentasi dan menanyakan jika masih ada yang belum paham	2	
	16. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru	2	
	17. siswa lainnya bertanya kepada kelompok yang maju kedepan	2	
	18. Siswa menjawab pertanyaan guru dan sudah mengerti yang disampaikan oleh guru	2	
	19. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	3	
	Kegiatan Penutup	20. Siswa membalas pujian dari guru serta bertepuk tangan bersama	3

	21. Siswa menyimpulkan terkait materi pembelajaran hari ini	2
	22. Siswa menjawab pesan moral dari belajar hari ini, mengucapkan hamdallah dan salam penutup	2
Jumlah		52
Nilai		59,09 %

Tapaktuan, 25 November 2022

Pengamat

Kuraira Saibana
(KURAIRA SAIBANA)



Lampiran 9**Soal Evaluasi
Siklus 1**

Nama:

Kelas:

Petunjuk!

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Tulis nama kelompok dan anggota kelompokmu!
- Amatilah gambar di bawah ini dengan baik, lalu tentukan informasi-informasi penting dari gambar tersebut!



Gambar A

A R - R A N I R Y

Gambar B

1. Berdasarkan gambar di atas apa dampak dari lingkungan bersih dan lingkungan yang tidak bersih?

Gambar A	Gambar B
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.

AR - RANIRY

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Tapaktuan
Kelas / Semester : VI/ 1
Tema 1 : (Selamatkan Makhluk Hidup)
Sub Tema 1 : (Tumbuhkan Sahabatku)
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	4.2 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.	4.2.1 Menjelaskan lingkungan alam sekitar. 4.2.2. Menjelaskan serta membedakan sampah organik dan sampah anorganik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melihat gambar, siswa mampu menjelaskan lingkungan alam sekitar secara tepat.
2. Setelah melihat gambar, siswa mampu menjelaskan serta membedakan sampah organik dan anorganik secara teratur.

D. MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan
- Model : Example Non Example

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

SUMBER

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Internet

MEDIA

- Gambar
- Double tip
- Lem
- Papan styrofoam

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
A	Kegiatan Awal	<p>1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menyapa dan berdoa bersama.</p> <p>2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis.</p> <p>3. Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari dan memberi apersepsi.</p> <p>4. Guru menjelaskan tentang tujuan dan aktivitas belajar yang akan dilakukan.</p> <p>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model example non example.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan dan berdoa bersama.</p> <p>2. Siswa mendengarkan guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan tema dan apersepsi.</p> <p>4. Siswa mendengarkan tujuan dan aktivitas pembelajaran.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>	10 Menit

B	Kegiatan Inti	6. Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	6. Siswa memperhatikan guru	40 Menit
		7. Guru menempelkan gambar dipapan tulis	7. Siswa membantu menempelkan gambar	
		8. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam dan sampah organik maupun sampah anorganik	8. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
		9. Guru meminta siswa untuk menemukan perbedaan materi yang dibahas yaitu lingkungan alam dan materi yang tidak dibahas yaitu sampah organik maupun anorganik temukan kedua perbedaan materi tersebut	9. Siswa mengamati perbedaan gambar yang disajikan kemudian mencatat hasil informasi yang sudah siswa dapatkan.	
		10. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 siswa	10. Siswa membentuk kelompok	
		11. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing.	11. Siswa memperhatikan LKPD yang dibagikan guru. (Mengamati)	
		12. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis gambar di LKPD.	12. Siswa bersama teman kelompok mengamati dan	

			menganalisis gambar. (<i>Menalar</i>)	
		13. Guru meminta siswa untuk menuliskan penjelasan terkait gambar yang ada di LKPD.	13. Siswa menuliskan penjelasan terkait dengan gambar. (<i>Menalar</i>)	
		14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	14. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (<i>Mengkomunikasikan</i>)	
		15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya.	15. Siswa memperhatikan presentasi teman didepan kelas.	
		16. Guru membetulkan jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak bisa menjawab pertanyaan.	16. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.	
		17. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	17. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
C	Kegiatan Penutup	18. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	18. Siswa menjawab kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan.	20 Menit
		19. Guru memberikan pesan moral terkait materi yang disampaikan.	19. Siswa menjawab pesan moral tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru.	
		20. Guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa.	20. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	

		21. Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	21. Siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.	
--	--	---	---	--



Lampiran 11**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD) Siklus 2**

Nama:

Kelas:

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menjelaskan lingkungan alam
2. Siswa mampu menjelaskan sampah organik dan sampah anorganik

Petunjuk Mengerjakan LKPD!

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Tulis nama kelompok dan anggota kelompokmu!
- Amatilah gambar di bawah ini dengan baik, lalu tentukan informasi-informasi penting dari gambar tersebut!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



a. Jelaskan apa yang dimaksud lingkungan alam berdasarkan gambar diatas?



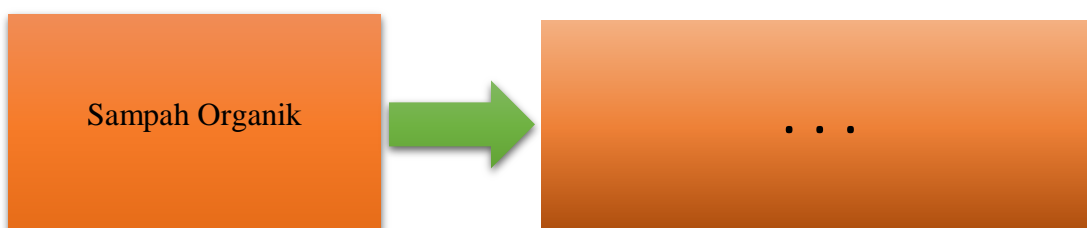
2. Perhatikan gambar di bawah ini!

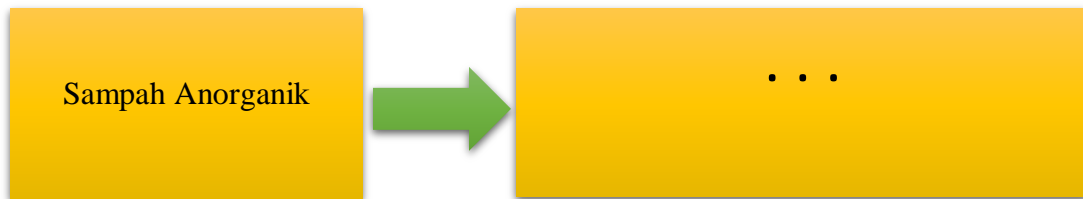


Gambar 1

Gambar 2

a. jelaskan apa yang dimaksud sampah organik dan sampah anorganik?





Lampiran 12

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus 2**

Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa dan mengecek kehadiran siswa	4
	2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menulis tanggal dan hari di papan tulis	4
Kegiatan Inti	3. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari dan memberi apersepsi	4
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar yang akan dilakukan	4
	5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	3
	6. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa	4
	7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan	3
	8. Guru mengajak siswa menganalisis gambar dan membuat karangan cerita yang sesuai dengan gambar yang dibagikan	3
	9. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam	4
	10. Guru bertanya kepada siswa "Ada yang tau apa itu lingkungan alam?"	3
	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami	3
	12. Guru membentuk kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa	3
13. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing	4	
14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	4	
15. Guru meminta siswa agar memperhatikan dan bertanya jika masih kurang memahami presentasi dari temannya	3	
16. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari	3	

	17. Guru membetulkan jika ada yang salah dan membantu kelompok yang presentasi jika tidak bisa menjawab pertanyaan	3
	18. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kalian sudah mengerti?”	3
	19. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa	4
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan pujian serta apersepsi kepada setiap kelompok	3
	21. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
	22. Guru memberikan pesan moral, mengajak siswa berdoa dan memberikan salam penutup	3
	Jumlah	75
	Nilai	85,22 %

Tapaktuan, 01 Desember 2022

Pengamat

(Hasliuar S. Pd.)

NIP. 196311011983092001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 13

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus 2**

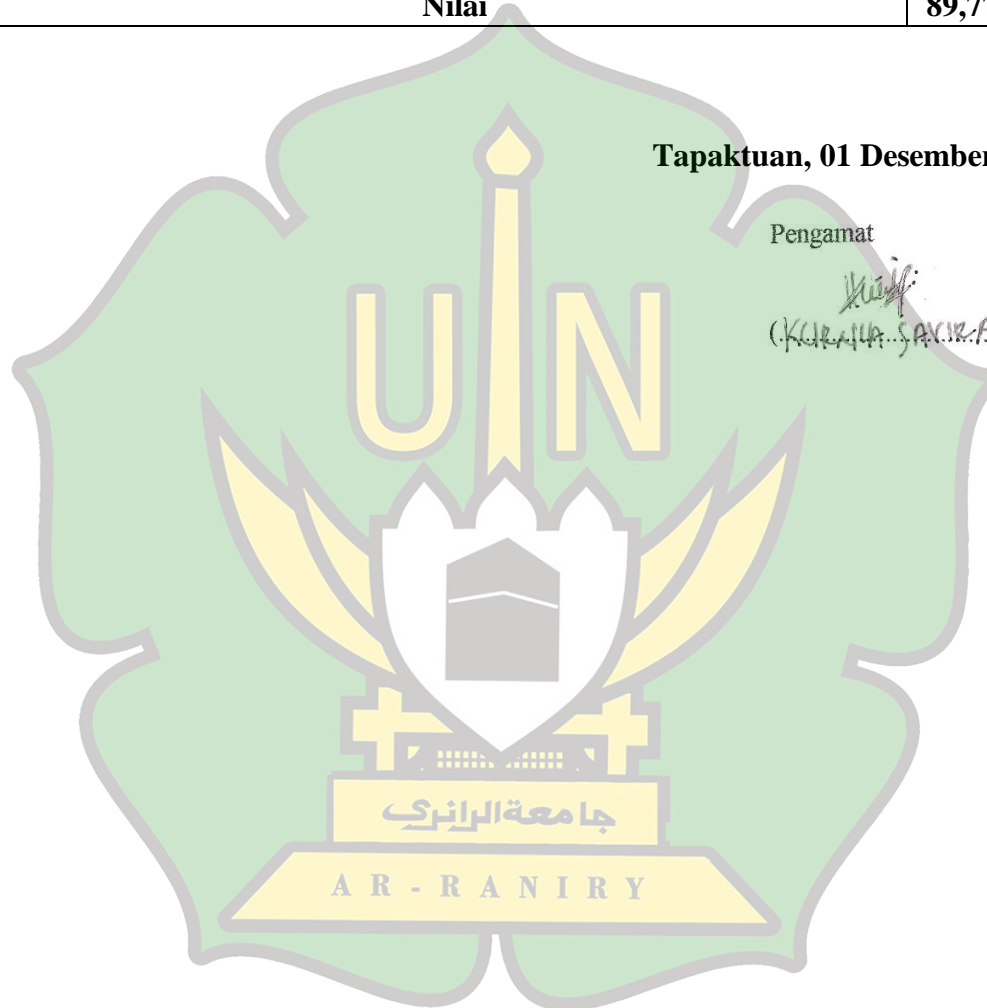
Fase	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam sapaan dan berdoa bersama	4
	2. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru	4
	3. Siswa mendengarkan tema dan apersepsi yang disampaikan guru	4
	4. Siswa mendengarkan tujuan dan aktivitas pembelajaran	4
	5. Siswa mendengarkan penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran	4
Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembagian kelompok	4
	7. Siswa kemudian mengamati gambar yang telah dibagikan	4
	8. Siswa bersama kelompok menganalisis gambar yang telah dibagikan	4
	9. Siswa mendengarkan penjelasan materi lingkungan alam	4
	10. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait materi lingkungan alam	3
	11. Siswa menanyakan yang belum dipahami	3
	12. Siswa membentuk masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang	4
	13. Siswa mendiskusikan dan menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru	4
	14. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya	3
	15. Siswa memperhatikan teman yang presentasi dan menanyakan jika masih ada yang belum paham	3
	16. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru	3
	17. siswa lainnya bertanya kepada kelompok yang maju kedepan	3
	18. Siswa menjawab pertanyaan guru dan sudah mengerti yang disampaikan oleh guru	3
	19. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	4
Kegiatan Penutup	20. Siswa membalas pujian dari guru serta bertepuk tangan bersama	4

	21. Siswa menyimpulkan terkait materi pembelajaran hari ini	3
	22. Siswa menjawab pesan moral dari belajar hari ini, mengucapkan hamdallah dan salam penutup	3
Jumlah		79
Nilai		89,77 %

Tapaktuan, 01 Desember 2022

Pengamat

Kirana
(KIRANA SAKIRA...)



Lampiran 14**Soal Evaluasi
Siklus 2**

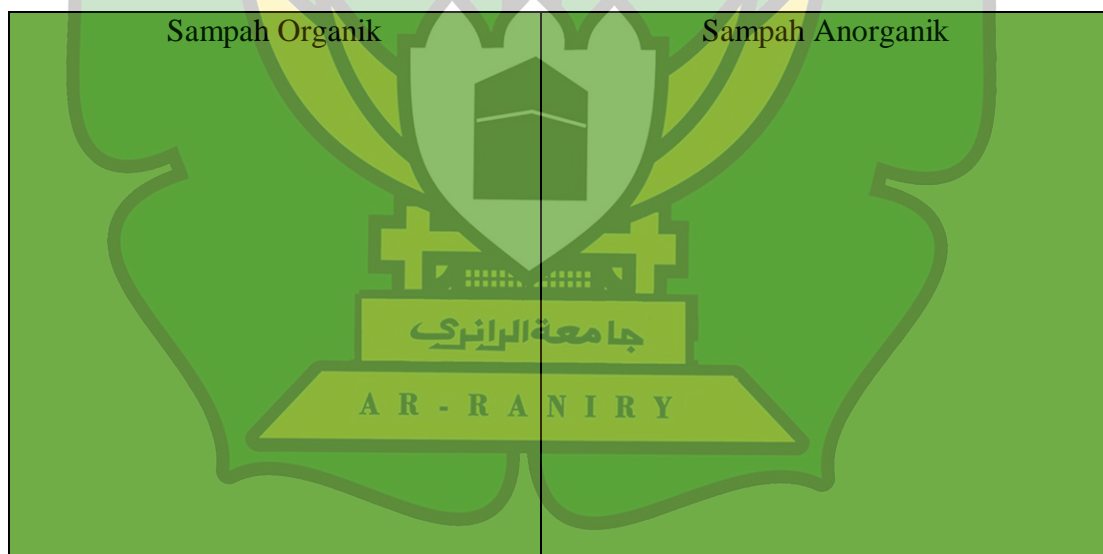
Nama:

Kelas:

Petunjuk!

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Tulis nama kelompok dan anggota kelompokmu!

1. Jelaskan perbedaan dari sampah organik dan sampah anorganik



Lampiran 15**LEMBAR VALIDASI
SOAL TES**

Tema : Selamatkan Makhluk Hidup
Materi Pokok : Tumbuhkan Sahabatku
Kelas/Semester : VI/1
Peneliti : Ranti Fidia Arma
Nama Validator : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi Isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar.
 - Kejelasan perumusan petunjuk penyelesaian soal.
 - Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan Penulisan Soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

2. Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

Keterangan:

Validasi Isi	Bahasa dan Penulisan soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

3. a. Validasi Evaluasi Siklus I

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1	✓				✓				✓			

b. Validasi Evaluasi Siklus II

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1	✓				✓				✓			

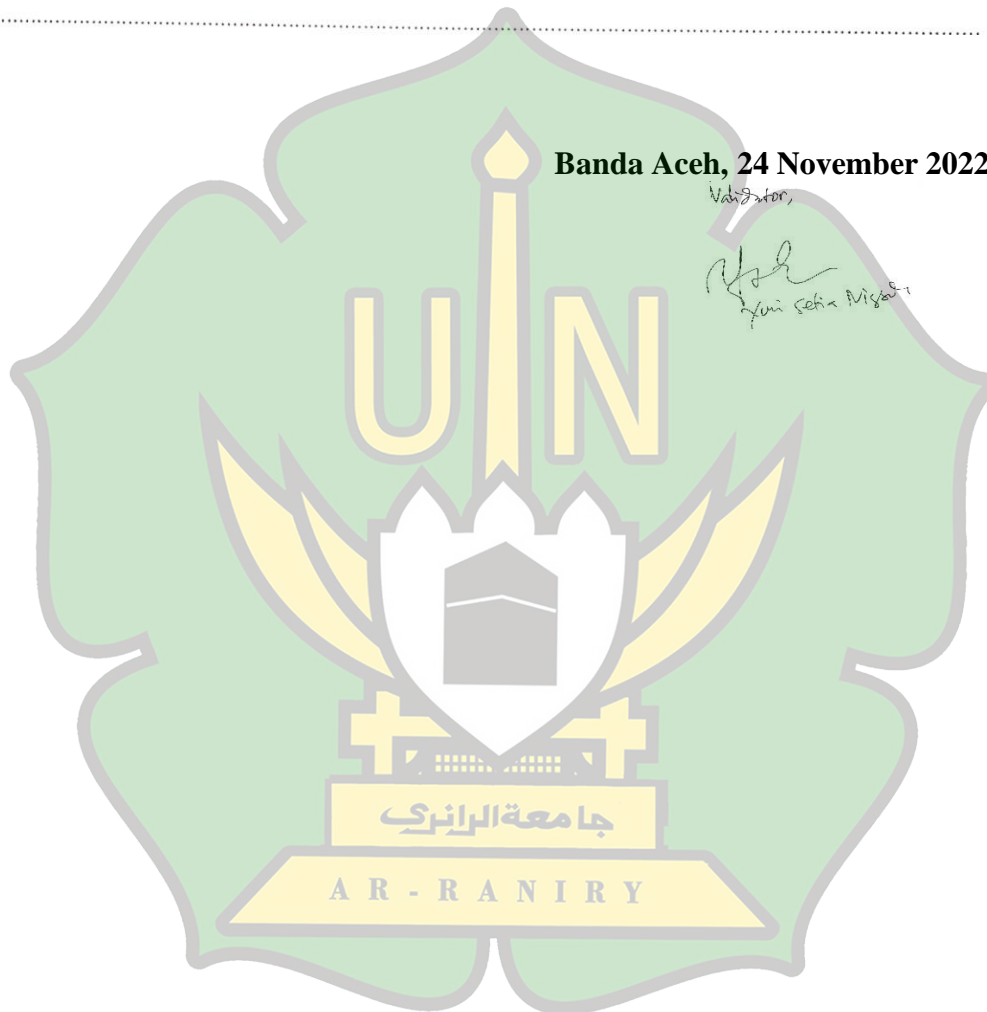
B. Komentor dan Sarana Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 24 November 2022

Validator,

[Handwritten Signature]
Nuzul Setia Misyari



Lampiran 16**Dokumentasi Penelitian**

Guru mengecek kehadiran siswa



Guru membagikan lembar Kerja Peserta Didik



Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan menjelaskan model example non example



Guru menjelaskan materi di LKPD



Guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil yang sudah ditulis



Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya

A R - R A N I R Y



Guru menjelaskan materi

Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tes akhir



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk tes akhir kemampuan berfikir kritis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ranti Fidia Arma
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lama Inong, 20 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/180209064
7. Alamat : Desa Jambo apha, Kecamatan Tapaktuan,
Kab. Aceh Selatan
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Marliyas
 - b. Ibu : Nyak Cut
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan
 - b. Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN : SDN 6 Tapaktuan 2006-2012
 - b. SMP : SMPN 2 Tapaktuan 2012-2015
 - c. SMA : SMAN 1 Tapaktuan 2015-2018
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry, Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk 2018

Banda Aceh, 11 Juni 2023

Ranti Fidia Arma
180209064